

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm. 12) penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang memfokuskan penggunaan angka mencakup pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya. Menurut Creswell (2012, hlm. 14) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggambarkan hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan statistik dalam bentuk angka yang dapat memudahkan proses analisis data dan penafsirannya.

Disimpulkan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan terencana dan terstruktur meliputi pengumpulan data, mengolah data, menafsirkan data serta mengambil suatu kesimpulan mengenai suatu variabel yang diukur dengan menggunakan angka dan diolah sesuai dengan perhitungan statistika. Penelitian bertujuan untuk mengukur penerimaan diri mahasiswa calon pendidik Fakultas Ilmu Pendidikan UPI angkatan 2018.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu survei deskriptif. Menurut Sugiyono (2011, hlm.7) penelitian survey merupakan penelitian yang dilakukan terhadap individu agar dapat memperoleh fakta atau informasi secara faktual mengenai gejala atau perilaku yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar perencanaan atau pengambilan keputusan. Sumintono & Widhiarso (2015, hlm.8) menambahkan penelitian survei bertujuan untuk mengarsipkan variabel yang diteliti secara deskriptif dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2011, hlm.13) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai suatu variabel mencakup satu variabel atau lebih tanpa membandingkan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

Disimpulkan penelitian survei deskriptif adalah penelitian yang dilakukan di suatu wilayah sehingga ditemukan gejala di lapangan dan data yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai suatu variabel yang diteliti dalam penelitian berkaitan dengan kemampuan penerimaan diri mahasiswa calon

pendidik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2018.

3.2 Partisipan Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia yang berlokasi di Jalan DR. Setiabudhi No.229, Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Partisipan penelitian adalah mahasiswa calon pendidik Fakultas Ilmu Pendidikan UPI Angkatan 2018 terdiri dari lima departemen yaitu Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Pendidikan Luar Sekolah, Pendidikan Khusus, Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Pertimbangan dalam menentukan populasi penelitian di Fakultas Ilmu Pendidikan UPI angkatan 2018 yaitu sebagai berikut.

- a. Mahasiswa calon pendidik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018 berada pada masa dewasa awal.
- b. Alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu berdasarkan data di UPTBK-PK, ditemukan terdapat mahasiswa UPI yang diasumsikan didalamnya terdapat mahasiswa calon pendidik Fakultas Ilmu Pendidikan UPI yang memiliki permasalahan dalam penerimaan diri yang ditunjukkan dengan mahasiswa belum mengetahui kelebihan dan kekurangan diri, merasa kehidupannya kurang produktif, kurangnya pengembangan diri, kurang percaya diri, kurang mampu mengambil keputusan serta kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan perkuliahan.
- c. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa mahasiswa calon guru Fakultas Ilmu Pendidikan UPI angkatan 2018 ditemukan fenomena yaitu mahasiswa merasa minder dalam pergaulan, malu karena tidak sama dengan kondisi orang lain, kurang percaya diri dengan penampilan secara fisik, tidak percaya diri jika ia mampu melakukan sesuatu serta kurang berani dalam mengemukakan pendapatnya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011, hlm.61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2013, hlm. 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian adalah seluruh penerimaan diri mahasiswa calon pendidik Fakultas Ilmu Pendidikan UPI angkatan 2018 yang terdiri dari lima departemen diantaranya yaitu Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Pendidikan Luar Sekolah, Pendidikan Khusus, Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Pendidikan Guru Anak Usia Dini dengan jumlah mahasiswa sebanyak 444 mahasiswa.

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa Calon Pendidik Fakultas Ilmu Pendidikan UPI

No	Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa
1	Psikologi Pendidikan dan Bimbingan	89 Mahasiswa
2	Pendidikan Luar Sekolah	75 Mahasiswa
3	Pendidikan Khusus	78 Mahasiswa
4	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	118 Mahasiswa
5	Pendidikan Guru Anak Usia Dini	84 Mahasiswa
Jumlah		444 Mahasiswa

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011, hlm 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan menurut Arikunto (2013, hlm.174) sampel adalah sebagian dan wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, maka sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti yaitu sebagian penerimaan diri mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* yang mana pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil 205 mahasiswa dari lima departemen secara acak maka dapat diartikan peneliti mengambil sampel responden sebanyak 46,17 dibulatkan menjadi 46%.

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Departemen	Populasi	Sampel	Persentase
1	Pendidikan Guru Anak Usia Dini	84 orang	39 orang	19
2	Pendidikan Luar Sekolah	75 orang	35 orang	17
3	Psikologi Pendidikan dan Bimbingan	89 orang	41 orang	20
4	Pendidikan Khusus	78 orang	37 orang	18
5	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	118 orang	53 orang	26
Jumlah		444 orang	205 orang	100

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Konsep Penerimaan Diri

a. Definisi Konseptual Variabel

Menurut Panes (dalam Hurlock, 1980, hlm.434) menyatakan penerimaan diri merupakan derajat dimana individu mampu dan menerima keadaan dirinya dengan segala karakteristik kepribadiannya berikut dengan kelebihan maupun kekurangannya. Menurut Maslow (dalam Hjelle dan Ziegler, 1992, hlm. 272) penerimaan diri merupakan sikap positif terhadap dirinya sendiri, ia dapat menerima keadaan dirinya secara tenang dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Chaplin (2004, hlm.92) menambahkan penerimaan diri merupakan suatu sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri. Sheerer (dalam Cronbach,1963, hlm.562) menyatakan penerimaan diri berkaitan dengan perasaan sederajat, percaya akan kemampuan diri, bertanggung jawab, orientasi keluar diri, berpendirian, menyadari keterbatasan dan menerima sifat kemanusiaan.

Disimpulkan penerimaan diri adalah kemampuan individu dalam menilai kelebihan dan kekurangan, menerima kelebihan dan kekurangan, sehingga dengan mudah mampu mengevaluasi diri dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

b. Definisi Operasional Variabel

Penerimaan diri adalah sikap mahasiswa calon pendidik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018 terhadap dirinya sendiri meliputi perasaan sederajat, percaya akan kemampuan diri,

bertanggung jawab, orientasi keluar diri, berpendirian, menyadari keterbatasan dan menerima sifat kemanusiaan.

- 1) Perasaan sederajat yang dimaksud dalam penelitian adalah individu menganggap dirinya sama berharganya dengan orang lain dan individu tidak merasa lebih baik atau kurang beruntung dibandingkan dengan orang lain.
- 2) Percaya akan kemampuan diri yang dimaksud dalam penelitian adalah individu memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan dalam kehidupannya dengan sikap percaya diri dan mampu bersikap positif.
- 3) Bertanggung jawab yang dimaksud dalam penelitian adalah individu mampu bertanggung jawab atas perilaku atau keputusan yang diambil dengan mau menerima masukan dari orang lain serta berani mengambil resiko.
- 4) Orientasi keluar diri yang dimaksud dalam penelitian adalah individu mampu bersosialisasi dengan orang lain, memiliki sikap mampu memberikan perhatian dan kepedulian kepada orang lain serta mampu membuka diri.
- 5) Berpendirian yang dimaksud dalam penelitian adalah individu mengikuti standarnya sendiri daripada mengikuti tekanan sosial, memiliki sikap dan kepercayaan diri atas tindakan yang diambil daripada mengikuti orang lain dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- 6) Menyadari keterbatasan yang dimaksud dalam penelitian adalah individu mampu menilai kelebihan dan kekurangan, individu mampu menerima kelebihan dan kekurangan serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.
- 7) Menerima sifat kemanusiaan yang dimaksud dalam penelitian adalah individu memiliki sikap tidak menyalahkan diri, tidak menolak keadaan diri serta mampu mengendalikan emosi.

3.4.2 Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Penelitian bertujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran penerimaan diri mahasiswa dengan menggunakan instrumen. Menurut Arikunto (2013, hlm.136) instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan. Menurut Sugiyono (2011, hlm.134) instrumen digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Disimpulkan, instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti yaitu penerimaan diri sehingga hasilnya dapat dilihat melalui pengolahan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah skala sikap penerimaan diri. Instrumen penerimaan diri dikembangkan dari aspek-aspek menurut Sheerer (dalam Cronbach,1963, hlm.562) yang meliputi perasaan sederajat, percaya akan kemampuan diri, bertanggung jawab, orientasi keluar diri, berpendirian, menyadari keterbatasan dan menerima sifat kemanusiaan. Aspek-aspek penerimaan diri diturunkan ke dalam indikator-indikator penerimaan diri.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penerimaan Diri Mahasiswa

No	Aspek	Indikator	No Item		Σ
			(+)	(-)	
1	Perasaan Sederajat	a. Individu menganggap dirinya sama berharganya dengan oranglain b. Individu tidak merasa lebih baik atau kurang beruntung dibandingkan dengan orang lain	1, 2	3, 4, 5, 6	6
2	Percaya Akan Kemampuan Diri	a. Individu memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan dalam kehidupannya dengan sikap percaya diri b. Individu mampu bersikap positif	7, 8, 10, 11, 12, 13	9, 14, 15	9
3	Bertanggung jawab	a. Individu mampu bertanggung jawab atas	16,17,18,19,	20, 24, 25, 26,	12

Arnik Agniya Fikriyah, 2019

PROFIL PENERIMAAN DIRI MAHASISWA CALON PENDIDIK DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>perilaku atau keputusan yang diambil</p> <p>b. Individu mau menerima masukan dari orang lain</p> <p>c. Individu berani mengambil resiko.</p>	21, 22, 23	27	
4	Orientasi Keluar Diri	<p>a. Individu mampu bersosialisasi dengan orang lain</p> <p>b. Individu memiliki sikap mampu memberikan perhatian dan kepedulian kepada orang lain</p> <p>c. Individu mampu membuka diri.</p>	28, 29, 33, 34, 35	30, 21, 32	8
5	Berpendirian.	<p>a. Individu mengikuti standarnya sendiri daripada mengikuti tekanan sosial</p> <p>b. Individu memiliki sikap dan kepercayaan diri atas tindakan yang diambil daripada mengikuti orang lain</p> <p>c. Individu tidak mudah terpengaruh oleh orang lain</p>	36, 40	37, 38, 39, 41	6
6	Menyadari Keterbatasan	<p>a. Individu mampu menilai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki</p> <p>b. Individu mampu menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki</p> <p>c. Individu mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.</p>	42, 43, 44, 45, 46	47, 48, 49, 50, 51	10
7	Menerima Sifat Kemanusiaan	<p>a. Individu memiliki sikap tidak menyalahkan diri</p> <p>b. Individu tidak menolak keadaan diri</p> <p>c. Individu mampu mengendalikan emosi</p>	52, 58	53, 54, 55, 56, 57, 59, 60	9
Jumlah Seluruh Item					60

Arnik Agniya Fikriyah, 2019

PROFIL PENERIMAAN DIRI MAHASISWA CALON PENDIDIK DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.3 Uji Kelayakan Instrumen

3.4.3.1 Penimbangan Instrumen

Uji kelayakan instrumen penerimaan diri dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi isi, konstruk dan bahasa. Penguji kelayakan instrumen penerimaan diri dilakukan oleh tiga dosen ahli yaitu Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad, M.Pd, Dr.Ipah Saripah, M.Pd dan Dr.Nandang Budiman, M.Si. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan meminta koreksi dan pendapat dari dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM). Item yang diberi tanda *checklist* (M) menyatakan item dapat digunakan dan item yang diberi tanda *checklist* (TM) memiliki dua kemungkinan yaitu item tidak dapat digunakan atau dapat digunakan apabila telah direvisi.

Tabel 3.4
Hasil Judgement Instrumen Penerimaan Diri

Keterangan	No Item	Σ
Memadai	11, 13, 14, 15, 20, 21, 24, 25, 26, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 59, 60	35
Revisi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 27, 28, 29, 30, 31, 43, 57, 58	25
Total		60

3.4.3.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen yang telah dibuat dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap instrumen penerimaan diri yang telah dikembangkan dan diberi penilaian oleh pendapat ahli (*judgement expert*). Instrumen ini diuji cobakan kepada lima mahasiswa calon pendidik Fakultas Ilmu Pendidikan UPI angkatan 2018 dengan mengukur keterbacaan instrumen. Hasil dari uji keterbacaan yang telah dilakukan kepada lima mahasiswa akan ditindak lanjuti apabila diperlukan revisi pada item instrumen penerimaan diri yang kurang dipahami.

3.4.3.3 Uji Validitas

Arnik Agniya Fikriyah, 2019

PROFIL PENERIMAAN DIRI MAHASISWA CALON PENDIDIK DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sumintono & Widhiarso (2015, hlm.34) validitas instrumen adalah seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat mengukur atribut yang seharusnya diukur. Instrumen penerimaan diri yang valid dapat mengukur dan memberikan gambaran mengenai penerimaan diri mahasiswa. Menurut Sumintono & Widhiarso (2015, hlm.113) terdapat beberapa kriteria validitas diantaranya sebagai berikut.

- a) Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima : $0,5 < MNSQ < 1,5$ untuk menguji konsistensi pilihan jawaban mahasiswa dengan tingkat kesulitan butir soal
- b) Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima : $-2,0 < ZSTD < 2,0$ untuk menggambarkan hasil *measure* yang merupakan butir outliner dan idak mengukur butir soal yang mudah atau sulit.
- c) Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr) yang diterima : $0,4 < Pt Mean Corr < 0.85$ untuk menggambarkan butir pernyataan yang tidak dipahami, direspon berbeda dan membandingkan dengan item lain.

Hasil pengujian validitas menggunakan aplikasi model Rasch dari 205 mahasiswa calon pendidik Fakultas Ilmu Pendidikan UPI angkatan 2018 menunjukkan 57 item pernyataan memadai dan sudah memenuhi kriteria Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ), Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD), dan Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr). Sementara, 3 item pernyataan dibuang karena termasuk pada kriteria outlier.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

Keterangan	Item	Σ
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 59, 60	56
Revisi	-	-
Dibuang	24, 49, 58	3
Total	57	

Uji validitas instrumen dapat dilakukan dengan mengonfirmasi hasil dari *unidimensionality* instrumen. Menurut Sumintono & Widhiarso (2015, hlm.122),

unidimensionality adalah tolak ukur penting yang digunakan untuk mengevaluasi instrumen yang dibuat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria *unidimensionality* dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kriteria *unidimensionality*

Construct Validity	Kriteria
➤ 60%	Bagus Sekali
40%-60%	Bagus
20%-40%	Cukup
<20%	Jelek
<15%	<i>Unexpected Variance</i>

Berdasarkan hasil pengolahan, *raw variance* pada data penerimaan diri sebesar 37.6% artinya instrumen berada dalam kategori cukup dan memenuhi syarat dari validitas.

3.4.3.4 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013, hlm.221) reliabilitas instrumen menunjukkan tingkat kepercayaan instrumen reliabilitas berarti suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Menurut Sumintono & Widhiarso (2015, hlm.112) terdapat kriteria uji reliabilitas dalam model Rasch diantaranya sebagai berikut.

a. *Person Measure*

Mean measure adalah nilai rata-rata logit responden dan pernyataan untuk mengetahui rata-rata nilai responden dalam instrumen penerimaan diri mahasiswa. Jika nilai rata-rata lebih tinggi dari logit 0.0 maka menunjukkan kecenderungan mahasiswa lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan berbagai item.

b. Nilai *Alpha Cronbach*

Adanya interaksi antara person dan item secara keseluruhan. Menurut Sumintono & Widhiarso (2015, hlm. 109) kriteria reliabilitas instrumen Nilai Alpha Cronbach yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Reliabilitas Instrumen Nilai Alpha Cronbach

Nilai	Kriteria
< 0,5	Buruk

0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
➤ 0,8	Bagus Sekali

c. *Reliability*

Reliability bertujuan untuk mengukur keandalan dalam konsistensi responden dalam memilih pernyataan dan kualitas pernyataan. Terdapat kriteria *Person Reliability* dan *Item Reliability* dalam model *Rasch* yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kriteria reliabilitas Instrumen Nilai Person Reliability dan Item Reliability

Nilai	Kriteria
< 0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,91 – 0,94	Bagus Sekali
➤ 0,94	Istimewa

d. *Separation*

Separation adalah pengelompokan responden dan pernyataan. Semakin besar nilai *separation* maka semakin bagus kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan pernyataan. Nilai *separation* dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok pernyataan. Menurut Sumintono & Widhiarso (2015, hlm.112) terdapat persamaan yang dapat digunakan untuk melihat pengelompokan secara lebih teliti disebut pemisah strata dengan rumus berikut.

$$\left(H = \frac{[(4 \times SEPARATION) + 1]}{3} \right)$$

e. Pengelompokan *person* dan *item*

Berikut adalah ringkasan hasil uji reliabilitas instrumen penerimaan diri.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	0.86	2.04	0.81	0.83
<i>Item</i>	0.00	9.67	0.99	

Hasil uji reliabilitas, menunjukkan *person measure* 0.86 dan *item measure* 0.00. Nilai *reliabilitas person* 0.81 artinya termasuk pada kategori bagus, dan nilai *reliabilitas item* 0.99 artinya termasuk pada kategori istimewa. Nilai *alpha Cronbach* sebesar 0.83 termasuk pada kategori bagus sekali artinya interaksi antara responden dan item berada pada kategori bagus sekali sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.5 Prosedur Penelitian

a. Tahap awal

Penelitian dilakukan dengan diawali penyusunan proposal, mengkonsultasikan proposal penelitian kepada dosen pembimbing, meminta persetujuan dengan dewan skripsi, mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing serta mengajukan perizinan penelitian.

b. Tahap inti

Pada tahap inti dilakukan pembuatan instrumen penerimaan diri, *judgement* instrumen kepada dosen ahli, melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan skala penerimaan diri kepada mahasiswa dan menganalisis data penelitian penerimaan diri mahasiswa calon pendidik Fakultas Ilmu Pendidikan UPI angkatan 2018.

c. Tahap akhir

Pada tahap akhir dilakukan pembuatan kesimpulan dari hasil penelitian serta membuat rancangan program bimbingan pribadi.

3.6 Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan menggunakan aplikasi *Rasch Model*. Analisis data dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai penerimaan diri mahasiswa calon pendidik Fakultas Ilmu Pendidikan UPI angkatan 2018 secara umum, berdasarkan aspek, berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan latar belakang pendidikan menengah dan berdasarkan departemen. Hasil dari analisis data dapat dijadikan dasar dalam membuat program bimbingan pribadi.

a. Verifikasi data

Proses verifikasi data diolah dengan menggunakan aplikasi *Winstep* versi 3.733. Verifikasi data dilakukan dengan tujuan menyaring responden yang layak diolah datanya dengan pertimbangan seperti kelengkapan data dari pengisian skala penerimaan diri. Hasil verifikasi data menunjukkan 205 mahasiswa layak diolah datanya.

b. Penskoran

Instrumen penerimaan diri dikembangkan berdasarkan skala likert terdiri dari pernyataan-pernyataan, dengan alternatif jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Berikut nilai jawaban pada pilihan alternative jawaban sebagai berikut.

Tabel 3.10
Skoring Instrumen Penerimaan Diri
(Item Favorable)

Skala	SS	S	R	TS	STS
Skor	5	4	3	2	1

Tabel 3.11
Skoring Instrumen Penerimaan Diri
(Item Unfavorable)

Skala	SS	S	R	TS	STS
Skor	1	2	3	4	5

c. Pengkategorian dan penafsiran data penerimaan diri

Pengkategorian dalam instrumen penerimaan diri mahasiswa terbagi menjadi lima kategori dengan menggunakan skor rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (S.D). Kategori yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu lima kategori yang mencakup penerimaan diri pantulan, penerimaan diri dasar, Penerimaan diri bersyarat, evaluasi diri dan perbandingan antara yang nyata dengan yang ideal. Menurut Azwar (2012, hlm.149) terdapat penentuan skor kategori berdasarkan nilai *mean* dan *standard deviasi* yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.12
Interval Skor Penerimaan Diri Mahasiswa

Rentang Skor	Kategori Skor
--------------	---------------

$X \leq \text{Mean} + 1.5 \text{ S.D}$	Penerimaan diri pantulan
$\text{Mean} - 1.5 \text{ S.D} < x \leq \text{Mean} - 0.5 \text{ S.D}$	Penerimaan diri dasar
$\text{Mean} - 0.5 \text{ S.D} < x \leq \text{Mean} + 0.5 \text{ S.D}$	Penerimaan diri bersyarat
$\text{Mean} - 0.5 \text{ S.D} < x \leq \text{Mean} - 1.5 \text{ S.D}$	Evaluasi diri
$\text{Mean} + 1.5 \text{ S.D} < x$	Perbandingan antara yang nyata dengan yang ideal

Adapun penafsiran untuk kelima kategori penerimaan diri pantulan, penerimaan diri dasar, penerimaan diri bersyarat, evaluasi diri dan perbandingan antara yang nyata dengan yang ideal yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.13
Interpretasi Kategori Penerimaan Diri Mahasiswa

Kategori	Interpretasi
Perbandingan antara yang nyata dengan yang ideal	Mahasiswa mampu menerima dirinya, ditunjukkan dengan sikap mahasiswa memiliki a) perasaan sederajat yaitu mahasiswa menganggap dirinya sama berharganya dengan orang lain dan mahasiswa tidak merasa lebih baik atau kurang beruntung dibandingkan dengan orang lain; b) percaya akan kemampuan diri yaitu mahasiswa memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan dalam kehidupannya dengan sikap percaya diri dan mampu bersikap positif; c) bertanggung jawab yaitu mahasiswa mampu bertanggung jawab atas perilaku atau keputusan yang diambil dengan mau menerima masukan dari orang lain serta berani mengambil resiko; d) orientasi keluar diri yaitu mahasiswa mampu bersosialisasi dengan orang lain, memiliki sikap mampu memberikan perhatian dan kepedulian kepada orang lain serta mampu membuka diri; e) berpendirian yaitu mahasiswa mengikuti standarnya sendiri daripada mengikuti tekanan sosial, memiliki sikap dan kepercayaan diri atas tindakan yang diambil daripada mengikuti orang lain dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain; f) menyadari keterbatasan yaitu mahasiswa mampu menilai kelebihan dan kekurangan, mampu menerima kelebihan dan kekurangan serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki; dan g) menerima sifat kemanusiaan yaitu mahasiswa memiliki sikap tidak menyalahkan diri, tidak menolak keadaan diri serta mampu mengendalikan emosi.
Evaluasi diri	Mahasiswa mampu menerima dirinya, ditunjukkan dengan sikap mahasiswa memiliki a) perasaan sederajat yaitu mahasiswa menganggap dirinya sama berharganya dengan orang lain dan mahasiswa tidak merasa lebih baik

	<p>atau kurang beruntung dibandingkan dengan orang lain; b) percaya akan kemampuan diri yaitu mahasiswa memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan dalam kehidupannya dengan sikap percaya diri dan mampu bersikap positif; c) bertanggung jawab yaitu mahasiswa mampu bertanggung jawab atas perilaku atau keputusan yang diambil dengan mau menerima masukan dari orang lain serta berani mengambil resiko; d) orientasi keluar diri yaitu mahasiswa mampu bersosialisasi dengan orang lain, memiliki sikap mampu memberikan perhatian dan kepedulian kepada orang lain serta mampu membuka diri; e) berpendirian yaitu mahasiswa mengikuti standarnya sendiri daripada mengikuti tekanan sosial, memiliki sikap dan kepercayaan diri atas tindakan yang diambil daripada mengikuti orang lain dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain; dan f) menyadari keterbatasan yaitu mahasiswa mampu menilai kelebihan dan kekurangan, mampu menerima kelebihan dan kekurangan serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.</p>
Penerimaan diri bersyarat	<p>Mahasiswa mampu menerima dirinya, ditunjukkan dengan sikap mahasiswa mencakup a) aspek perasaan sederajat yaitu mampu menganggap dirinya sama berharganya dengan orang lain; b) percaya akan kemampuan diri yaitu mahasiswa memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan di kehidupannya dengan sikap percaya diri dan sikap positif; c) bertanggung jawab yaitu mahasiswa mampu bertanggung jawab atas perilaku atau keputusan yang diambil dengan mau menerima masukan dari orang lain serta berani mengambil resiko; d) orientasi keluar diri yaitu mahasiswa mampu bersosialisasi dengan orang lain, memiliki sikap mampu memberikan perhatian dan kepedulian kepada orang lain serta cukup mampu membuka diri; dan e) berpendirian yaitu mahasiswa mampu mengikuti standarnya sendiri daripada mengikuti tekanan sosial, memiliki sikap dan kepercayaan diri atas tindakan yang diambil daripada mengikuti orang lain serta tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.</p>
Penerimaan diri dasar	<p>Mahasiswa mampu menerima dirinya, ditunjukkan dengan sikap mahasiswa memiliki a) perasaan sederajat yaitu mahasiswa mampu menganggap dirinya sama berharganya dengan orang lain dan mahasiswa tidak merasa lebih baik atau kurang beruntung dibandingkan dengan orang lain; b) aspek kepercayaan akan kemampuan diri yaitu mahasiswa memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan dalam kehidupannya</p>

	dengan sikap percaya diri dan mampu bersikap positif; c) aspek bertanggung jawab yaitu mahasiswa mampu bertanggung jawab atas perilaku atau keputusan yang diambil dengan mau menerima masukan dari orang lain serta berani mengambil resiko; dan d) aspek orientasi keluar diri yaitu mahasiswa mampu bersosialisasi dengan orang lain, memiliki sikap mampu memberikan perhatian dan kepedulian kepada orang lain serta membuka diri.
Penerimaan diri pantulan	Mahasiswa mampu menerima dirinya, ditunjukkan dengan sikap mahasiswa memiliki a) perasaan sederajat yaitu mahasiswa mampu menganggap dirinya sama berharganya dengan orang lain dan mahasiswa tidak merasa lebih baik atau kurang beruntung dibandingkan dengan orang lain; b) aspek kepercayaan akan kemampuan diri yaitu mahasiswa memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan dalam kehidupannya dengan sikap percaya diri dan mampu bersikap positif; dan c) aspek bertanggung jawab yaitu mahasiswa mampu bertanggung jawab atas perilaku atau keputusan yang diambil dengan mau menerima masukan dari orang lain serta berani mengambil resiko.

